

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),
INFLASI, INVESTASI INDUSTRI DAN JUMLAH TENAGA KERJA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KOTA MOJOKERTO**

Oleh
Muchtholifah

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the effect and the dominant variables of the Gross Regional Domestic Product, Inflation, Investment Industry and Total Employment of Local Revenue in Mojokerto.

Variable area of research is original income, gross regional domestic product, inflation, industrial investment and number of workers

The collection of data relating to the Gross Regional Domestic Product, Inflation, Investment Industry and Total Employment as well as original income derived from Connecticut agencies and Mojokerto. Analysis techniques to determine the effect of independent variables are bound variables used multiple linear regression analysis. Hypothesis test to test the simultaneous effect of independent variables on the dependent variable then used the F test, partial test using t test

The results can be concluded that simultaneously that the Gross Domestic Product, Inflation, Investment Industry and Manpower has a significant amount of original income Partially Gross Regional Domestic Product, Inflation, Investment Industrial, Number of Labor has significant and positively related to real income area. The dominant variable affecting the variable region income is variable Gross Regional Domestic Product, because this variable has a coefficient of determination of the greatest of the three values of other variables

Keywords: *Gross Regional Domestic Product, Inflation, Investment Industrial, Number of Workers, Local Revenue*

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan variable yang dominan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Mojokerto.

Variabel penelitian adalah Pendapatan asli daerah, Produk domestik regional bruto, inflasi, investasi industri dan Jumlah tenaga kerja

Pengumpulan data yang berkaitan dengan PDRB, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja serta Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari instansi BPS dan Kota Mojokerto. Teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat digunakan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dipergunakan uji F, pengujian secara parsial menggunakan uji t.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan bahwa PDRB, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Secara parsial PDRB, Inflasi, Investasi Industri, Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel yang dominan mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah adalah variabel PDRB, karena variabel ini memiliki koefisien Determinasi paling besar dari nilai ketiga variabel lainnya

Kata kunci: *PDRB, Inflasi, Investasi Industri, Jumlah Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah*

Muchtholifah, Dosen Ekonomi Pembangunan FE- UPNV Jawa Timur.

Jl. Raya Tempel No.5 A Gempol – Pasuruan – Jatim

Telp.0811370481.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh rakyat dan merupakan pembangunan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah dan berkelanjutan. Untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan bangsa lain.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional maka pelaksanaan pembangunan harus adil dan merata di seluruh tanah air. Hal ini tidak terlepas adanya peranan pembangunan daerah yang merupakan bagian yang sangat penting dari pembangunan nasional. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan daerah agar menjadikan pembangunan yang benar-benar utuh, perlu diusahakan adanya keselarasan antara perencanaan pembangunan daerah dengan pembangunan nasional sehingga sasaran pembangunan nasional dapat tercapai dengan baik, serta disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh daerah.

Pembangunan daerah adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup keseluruhan daerah sebagai kesatuan wilayah kehidupan maupun kehidupan setiap individu anggota masyarakat (Anonim, 2004 : 21).

Seperti halnya wilayah daerah lain, Kota Mojokerto juga diberi hak otonomi yaitu mengatur dan mengurus rumah tangga intern daerah yang bersangkutan, dengan demikian berarti Kota Mojokerto merupakan daerah otonomi yaitu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu yang berhak berwenang dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Syamsi, 1998 : 198)

Hak otonomi yang diberikan ini juga berkaitan dengan hak untuk menggali dan mengelola dana yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 Pendapatan Asli Daerah terdiri atas: a. Hasil Pajak Daerah, b. Hasil Retribusi Daerah, c. Hasil Perusahaan milik Daerah dan d. Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah, e. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah (perda) sesuai perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan yang dimaksud berupa peraturan pemerintah ataupun keputusan menteri yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari undang-undang (Jamil, 2000 : 6).

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan yang harus selalu dipicu pertumbuhannya, yang tentunya ditindaklanjuti dengan memberikan pelayanan yang baik dan perbaikan fasilitas umum bagi masyarakat. Jumlah dan kenaikan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah akan sangat berperan dalam rencana peningkatan kemandirian pemerintah daerah untuk tidak selalu tergantung kepada bantuan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah propinsi (Anonim, 2004 : 23).

Perkembangannya pendapatan asli daerah kota Mojokerto tertinggi dari tahun 2004 ke tahun 2005 yaitu sebesar 75,15% dan yang terendah terjadi dari tahun 2000 ke tahun 2001 yaitu sebesar -6,95%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah kota Mojokerto dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan sehingga dapat menunjang kegiatan perekonomian di kota Mojokerto. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kota Mojokerto serta seberapa besar tiap-tiap faktor tersebut dalam memberikan kontribusinya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan

usahanya di suatu daerah atau regional tanpa memilih atas faktor produksi (Arsyad ,1992 : 163)

Teori Pendapatan

Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1993 : 258).

Pendapatan sebagai suatu ukuran dari kesanggupan pajak dapat didefinisikan dengan lebih luas sebagai keuntungan ekonomis yang diterima seseorang selama suatu waktu dengan lebih tepat.

Pendapatan dapat diukur dengan jumlah dari :

1. Konsumsi selama suatu periode, apakah dari pendapatan (faktor produksi atau pemindahan) yang diterima seseorang selama waktu tertentu atau penggunaan barang-barang tahan lama yang diperoleh sebelumnya.
2. Pertumbuhan netto dalam kekayaan perseorangan selama suatu periode tertentu.

Pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah (perda) sesuai perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan yang dimaksud berupa peraturan pemerintah ataupun keputusan menteri yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari undang-undang (Jamil, 2000 : 6).

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 Pendapatan Asli Daerah terdiri atas: a. Hasil Pajak Daerah, b. Hasil Retribusi Daerah, c. Hasil Perusahaan milik Daerah dan d. Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah, e. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (Regional) tertentu dalam waktu tertentu (biasanya satu tahun). (Anonim, 2004 : 1)

Menurut Arsyad (1992 : 163) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional tanpa memilih atas faktor produksi.

Jadi dapat disimpulkan Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator makro ekonomi dimana dari total naik turunnya PDRB dapat diketahui pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan pendapatan per kapita suatu daerah.

Pengertian Inflasi

Inflasi menurut Nopirin (2000 : 25) adalah kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus.

Di dalam definisi tersebut mencakup tiga aspek yaitu :

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

2. Peningkatan harga tersebut berlangsung terus-menerus, yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, misalnya akibat adanya kenaikan harga bahan bakar minyak pada awal tahun.
3. mencakup pengertian "tingkat harga umum" yang berarti tingkat harga yang meningkat itu bukan hanya pada satu komoditi saja.

Jadi dapat disimpulkan inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara terus-menerus sehingga mengakibatkan melemahnya nilai mata uang.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali kenaikan harga dari barang tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga-harga barang lainnya. Kenaikan harga secara umum tetapi hanya bersifat musiman saja.

Berdasarkan Asal Inflasi dapat dibedakan menjadi 2 :

1. Domestik Inflation

Adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri misalnya karena defisit anggaran belanja dalam negeri.

2. Imported Inflation

Adalah inflasi yang berasal dari luar negeri, Inflasi ini timbul karena kenaikan harga diluar negeri atau di negara-negara langganan berdagang dalam negeri (Boediono, 1998 : 164)

Hubungan Inflasi dengan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Terdapat perbedaan antara penganut ekonomi sisi permintaan dengan ekonomi sisi penawaran hubungan antara inflasi dengan penerimaan pendapatan asli daerah. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga maka jumlah barang yang dapat dibeli oleh masyarakat niscaya akan mengalami perubahan pula (Rosyidi, 1998 : 119).

Apabila inflasi meningkat masyarakat mencurahkan perhatian pada sumber daya riil dan mengurangi uang yang mereka pegang. Dalam suatu sistem perpajakan yang mengharuskan masyarakatnya membayar pajak lebih tinggi jika pendapatan nominal mereka meningkat secara otomatis inflasi akan meningkatkan tingkat pajak rata-rata masyarakat (Samuelson, 1994 : 317)

Dengan semakin naiknya inflasi sistem pemungutan pajak menjadi berantakan, pemerintah sampai pada suatu keadaan yang mendorong untuk meningkatkan penerimaannya lebih besar (Dornbusch, 1993 : 605)

Pengertian Investasi

Menurut Sukirno (1998 : 116) Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut pendapat Prof. Robinson yang dikutip oleh Suherman Rosyidi dalam bukunya yang berjudul " Pengantar Teori Ekonomi " mengatakan bahwa investasi merupakan penambahan barang-barang baru (*New Capital Formation*), sedangkan membeli lembar kertas saham bukanlah investasi. (Rosyidi, 2002: 166).

Apabila dimisalkan ciri-ciri perkaitan diantara investasi dan pendapatan nasional adalah seperti yang dinyatakan ini, fungsi investasinya adalah seperti yang ditunjukkan oleh fungsi II dalam gambar berikut:

Dari gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan nasional, makin tinggi pula tingkat investasi. Sebagai contoh, kenaikan pendapatan nasional dari Y0 menjadi Y1. Investasi yang bercorak demikian dinamakan investasi terpengaruh atau *induced Investment*. (Sukirno, 1998 : 118)

Pengertian Tenaga Kerja

Secara umum tenaga kerja dapat diartikan sebagai berikut : bagian dari penduduk suatu negara yang sanggup menghasilkan pekerjaan yang mempunyai nilai ekonomis, baik itu berupa pekerjaan tanah, pekerjaan dalam tambang, dalam pengangkutan atau perdagangan maupun pekerjaan-pekerjaan administrasi atau pekerjaan ilmiah.

Menurut Dumairy (1997 : 74), Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara lain. Batas usia yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun tergolong sebagai tenaga kerja.

Sedangkan menurut Suroto (1992 : 17) Tenaga kerja (*Man Power*) adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari konsep usia kerja yang ditetapkan di Indonesia mencerminkan suatu keadaan dimana masyarakat Indonesia taraf hidupnya cukup memprihatinkan, karena masih banyak masyarakat yang mempunyai kondisi keuangan yang masih relatif rendah dan masih banyak faktor kemiskinan.

Secara luas pengertian dari tenaga kerja mencakup penduduk yang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Walaupun sedang tidak bekerja sebab secara fisik mereka mampu bekerja dan sewaktu-waktudapat ikut bekerja.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan variable yang dominan dari PDRB, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Mojokerto.

Variabel penelitian adalah Pendapatan asli daerah, Produk domestik regional bruto, inflasi, investasi industri dan Jumlah tenaga kerja

Pengumpulan data yang berkaitan dengan PDRB, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja serta Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari instansi BPS dan Kota Mojokerto. Teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat digunakan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dipergunakan uji F, pengujian secara parsial menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data menggunakan model Analisis Regresi berganda hasilnya seperti tersebut pada tabel 1

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t _{hitung}	r _{parsial}
Produk Domestik Regional Bruto(X ₁)	0,01057	0,001450	7,295	0,917
Inflasi(X ₂)	-10736408,3	10812891,8	-0,993	-0,300
Investasi industri(X ₃)	-0,01743	-0,006935	-2,514	-0,622
Jumlah tenaga kerja(X ₄)	276124,594	93175,246	2,963	0,684
Variabel terikat: Pendapatan Asli Daerah(Y)				
Konstanta : -4.876.000.000				
Koefisien Korelasi (R) = 0,983				
Koefisien determinasi (R ²) = 0,966				
t _{tabel} = 2,228				

Sumber : Data diolah

Sedangkan hasil perhitungan Analysis Of Variance dengan program SPSS tersaji pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Analisis Varian (ANOVA)

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}
Regresi	$2,3189 \times 10^{20}$	4	$5,79726 \times 10^{19}$	7,212	3,478
Sisa	$8,03782 \times 10^{18}$	10	$8,03782 \times 10^{17}$		
Total	$2,39928 \times 10^{20}$	14			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh persamaan regresi Linier berganda sbb.:

$$Y = -4876000000 + 0,01057 X_1 - 10736408 X_2 - 0,01743 X_3 + 276124,594 X_4$$

Dari persamaan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan antara lain::

$$b_0 = \text{Konstanta} = -4876000000$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh faktor lain terhadap Pendapatan Asli Daerah, artinya apabila variabel bebas bernilai konstan, maka Pendapatan Asli Daerah menurun sebesar 4.876.000.000 Rupiah.

$$b_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = 0,01057$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (X₁) terhadap Pendapatan Asli Daerah, artinya apabila variabel Produk Domestik Regional Bruto meningkat 1 rupiah maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 0,01057 Rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan 0.

$$b_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2 = -10736408,3$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel Inflasi (X₂) terhadap Pendapatan Asli Daerah, artinya apabila variabel Inflasi menurun 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 10.736.408,3 Rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan 0.

$b_3 =$ Koefisien regresi untuk $X_3 = -0,01743$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel Investasi Industri (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah, artinya apabila variabel Investasi Industri menurun 1 rupiah, maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 0,01743 Rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan 0.

$b_4 =$ Koefisien regresi untuk $X_4 = 276124,594$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_4) terhadap Pendapatan Asli Daerah, artinya apabila variabel Jumlah Tenaga Kerja bertambah 1 orang, maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 276.124,594 Rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan 0.

Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Besarnya R^2 (koefisien determinasi) = 0,966, nilai ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 0,966 artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah tenaga kerja hingga sebesar 96,6%. Sedangkan sisanya sebesar 3,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Sedangkan besarnya koefisien korelasi berganda (R) = 0,983, ini berarti menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara Simultan (serempak) digunakan uji F hasilnya seperti tersebut pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil $F_{hitung} (7,212) \geq F_{tabel} (3,478)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi Investasi Industri dan Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel terikat. Hal ini sesuai dengan Hipotesis yang diajukan dan telah terbukti kebenarannya. Artinya Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Jumlah Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Uji Hipotesis Secara Parsial

a. Pengaruh secara parsial antara Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah,

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t secara parsial diperoleh $t_{hitung} = 7,295$ sedangkan $t_{tabel} = 2,228$ pada $df = 10$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah yang berarti apabila Produk Domestik Regional Bruto naik maka Pendapatan Asli Daerah akan ikut naik.

Sedangkan Nilai Koefisien Determinasi Parsial (r^2) untuk Produk Domestik Regional Bruto sebesar $0,917^2 = 0,8409$ yang berarti dapat menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mampu dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto hingga 84,09%. Sedangkan sisanya sebesar 15,91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

b. Pengaruh antara variabel Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t secara parsial diperoleh $t_{hitung} = -0,993$ sedangkan $t_{tabel} = 2,228$ pada $df = 10$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini berarti apabila tingkat Inflasi turun maka Pendapatan Asli Daerah akan naik begitu juga sebaliknya, tetapi pengaruh Inflasi itu sendiri sangat kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah karena Inflasi lebih berpengaruh terhadap perekonomian daerah secara langsung misalnya terhadap kenaikan harga barang – barang.

Nilai Koefisien determinasi parsial (r^2) parsial untuk Inflasi sebesar $0,300^2 = 0,09$ yang berarti dapat menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel Inflasi terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 9,00%. Sedangkan sisanya sebesar 91,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

c. Pengaruh secara parsial antara Variabel Investasi Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t secara parsial diperoleh $t_{hitung} = -2,514$ sedangkan $t_{tabel} = 2,228$ pada $df = 10$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga secara parsial Investasi Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Naiknya Investasi Industri menyebabkan Pendapatan Asli Daerah akan menurun hal ini disebabkan karena naiknya Investasi Industri diikuti oleh naiknya tingkat Inflasi sehingga berdampak terhadap naiknya harga barang - barang yang membuat tingkat konsumsi masyarakat menurun, dengan terjadinya hal tersebut maka tingkat pendapatan pemerintah daerah akan ikut turun yang berdampak turunnya Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan Nilai Koefisien Determinasi Parsial (r^2) untuk Investasi Industri sebesar $0,622^2 = 0,3869$ yang berarti dapat menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mampu dijelaskan oleh variabel Investasi Industri hingga 38,69%. Sedangkan sisanya sebesar 61,31% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

d. Pengaruh secara parsial antara Variabel Jumlah tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t secara parsial diperoleh $t_{hitung} = 2,963$ sedangkan $t_{tabel} = 2,228$ pada $df = 11$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga secara parsial Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah jadi apabila jumlah Tenaga Kerja meningkat maka Pendapatan Asli Daerah akan ikut meningkat.

Sedangkan Nilai Koefisien Determinasi Parsial (r^2) untuk Jumlah tenaga kerja sebesar $0,684^2 = 0,4679$ yang berarti dapat menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mampu dijelaskan oleh variabel Jumlah tenaga kerja hingga 46,79%. Sedangkan sisanya sebesar 53,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto, karena variabel ini memiliki koefisien regresi yang distandarkan (*standardized coefficients*) yang paling besar yaitu sebesar

1,104 dibandingkan dengan nilai koefisien regresi yang distandarkan (*standardized coefficients*) ketiga variabel bebas lainnya.

Pembahasan

Besarnya R^2 (koefisien determinasi) = 0,966, nilai ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0,966 artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah tenaga kerja hingga sebesar 96,6%. Sedangkan sisanya sebesar 3,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Sedangkan besarnya koefisien korelasi berganda (R) = 0,983, ini berarti menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja dengan variabel Pendapatan Asli Daerah sangat kuat.

Dari pengujian hipotesis secara simultan dinyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, Artinya jika Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka Pendapatan Asli Daerah juga ikut meningkat.

Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah, Apabila tingkat Inflasi turun maka Pendapatan Asli Daerah akan menjadi naik tetapi pengaruhnya hanya sebagian kecil karena tingkat Inflasi lebih berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat secara langsung seperti misalnya kenaikan harga barang – barang.

Jumlah Investasi Industri berpengaruh signifikan negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah, apabila jumlah Investasi naik maka Pendapatan Asli Daerah menjadi turun, hal ini disebabkan apabila Investasi Industri naik maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat Inflasi sehingga biaya produksi naik yang mengakibatkan kenaikan harga barang-barang dan berdampak terhadap rendahnya daya beli masyarakat dan menurunnya jumlah produksi sehingga pendapatan pemerintah daerah dari sektor Industri juga mengalami penurunan yang mempengaruhi turunnya Pendapatan Asli Daerah. Disamping itu investasi yang dilakukan dalam jumlah besar tidak pada sektor yang berpotensi terhadap naiknya Pendapatan Asli Daerah misalnya investasi terbesar terjadi pada sektor industri menengah tetapi investasi pada sektor industri besar dan kecil kurang padahal dari sektor industri besar dan kecil itulah yang berpotensi paling besar terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, karena peningkatan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap output yang dihasilkan sehingga bertambah pada meningkatnya barang dan jasa. Peningkatan barang dan jasa akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara parsial Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Investasi Industri, Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel yang dominan mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah adalah variabel

PDRB, karena variabel ini memiliki koefisien Determinasi paling besar dari nilai ketiga variabel lainnya

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran bahwa pemerintah Kota Mojokerto lebih meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sektor yang sekiranya masih kurang memberikan kontribusinya agar dapat lebih mengembangkan potensi Kota Mojokerto

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto*, Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto
- Anonim, 2005, *Kota Mojokerto Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto
- Anwar, Arsyad, M. dkk, 1992, *Ekonomi Indonesia Prospek Jangka Pendek dan Sumber Pembiayaan Pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Boediono, 1998, *Ekonomi Moneter*, Edisi ketiga, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Dorbush, Rudiger & Fisher Stanley, 1992, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempat, Terjemahan J. Mulyadi, Erlangga, Jakarta
- Dumairy, 1997, *Perekonomian Indonesia*, Airlangga, Jakarta
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta
- Nopirin, 2000, *Ekonomi Moneter*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Rosyidi, Suherman, 2002, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Samuelson, Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas, Erlangga, Jakarta
- Sobri, 1997, *Ekonomi Makro*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Sudrajat, 1998, *Mengenal Ekonometrika Pemula*, Edisi kedua, CV. Armiko, Bandung
- Sukirno, Sadono, 1998, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta
- Supriatna, Tjahya, 1993, *Sistem Administrasi Pemerintahan Daerah*, Cetakan Pertama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Suroto, 1992, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Penerbit Gajah Mada University Press Yogyakarta
- Syamsi, Ibnu, 1998, *Kebijaksanaan Keuangan Negara*, Cetakan Kedua, Bina Aksara, Jakarta